

**PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN MENGGUNAKAN *MIND*  
*MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN BELAJAR MANDIRI SISWA KELAS VII A  
SMP MUHAMMADIYAH 58 SUKARAMAI MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN  
2018/2019**

**SKIRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

Oleh :

**ERLI MUHARNI TANJUNG**

**NPM : 1502080060**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BIMBINGAN & KONSELING  
MEDAN  
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: [fkip@umhsu.ac.id](mailto:fkip@umhsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 01 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Erti Muharni Tanjung  
NPM : 1502080060  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Menggunakan Mind Mapping untuk Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Dra. Hj. Svamodyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Dra. Khairtati Purnama, S.Psi, M.Psi

- 1.
- 2.
- 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Erli Muharni Tanjung

N.P.M : 1502080060

Prog. Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Menggunakan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh :



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

**ERLI MUHARNI TANJUNG. NPM 1502080060, “Penerapan Layanan Penguasaan Konten dengan Menggunakan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

layanan penguasaan konten merupakan suatu program layanan bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam hal kemandirian belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan belajar mandiri siswa . penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan dengan subjek yaitu peneliti dan guru BK, dan objek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 sebanyak 10 orang siswa yang kurang kemandirian belajarnya. Proses pengambilan data selama tiga minggu juli-agustus 2019 dengan teknik pengumpulan data, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan : melalui penerapan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan dapat meningkatkan belajar mandiri siswa, yang sebelumnya kurang mandiri dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara. Dan hal itu terbukti pada perubahan siswa yang sebelumnya kurang kemandirian belajarnya menjadi lebih meningkatkan kemandirian belajarnya, karena kurangnya kemandirian belajar siswa berdampak buruk bagi siswa menjadikan siswa ketergantungan pada orang lain jika menghadapi masalah dan kurang bertanggung jawab. Perubahan siswa tersebut setelah pelaksanaan layanan penguasaan dalam pencapaian sasaran yang dilakukan bersama antara siswa dan guru BK mencapai 91, 00 %. Dengan demikian peran guru BK di sekolah sangat penting.

**Kata Kunci: Layanan Penguasaan Konten, *Mind Mapping*, Belajar Mandiri**

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan semangat yang tak henti-hentinya kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan. Skripsi yang berjudul “Penerapan layanan penguasaan konten dengann menggunakan mind mapping untuk meningkatkan belajar mandiri siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun pembelajaran 2018/2019”. Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dikesempatan ini saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Elfrianto S.Pd, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan juga Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekretaris Jurusan.

4. Ibu Dra. Khairtati purnama Nst, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan, bantuan dan atas kesediannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan dan dukungan, saran dan motivasi kepada peneliti selama berada di dalam maupun di luar perkuliahan.
6. Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kerjasama dan bantuan kepada peneliti terutama usaha surat-menyurat.
7. Khususnya buat keluarga tercinta terutama kedua orang tua, Ayah Ramalan Tanjung, S.Pd dan Ibu Tuti Erliani Marbun, S.Pd,i serta Abang dan adik tersayang Erlan Hamid Tanjung, S.T dan Erma Yuliani Tanjung, Erti Belastari Tanjung yang terus memberikan doa dan memberikan semangat, motivasi yang luar biasa membuat saya menjadi lebih kuat dan mampu bertahan hingga akhirnya selesai menjadi sarjana.
8. Kepada Ibu Rusunawa Juliani Sitorus yang mengerti keadaan saya dan memberikan kebebasan waktu untuk peraturan yang berlaku dirusunawa, serta adik-adik rusunawa yang tak ada habisnya memberi semangat buat kakaknya walaupun tak sedarah tapi sudah seperti saudara dengan tinggal di 1 atap yang sama.

9. Kepada teman-teman seperjuangan Bimbingan dan konseling terkhusus buat, Hikmah Rohima Nst, Alvina Fitrah Rambe, Maghfira, dan seluruh kelas VIII. A BK Pagi yang terus merangkul 1 sama lainnya, melakukan semuanya bersama hingga akhirnya kita semua mampu menyelesaikannya dan menggapai puncak kita.
10. Dan seluruh pihak sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Medan yang telah menerima saya dengan cukup baik dan terimakasih buat siswa-siswi yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini dengan menggunakan data penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping*.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu saya secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

Medan, 2019

Penulis

**Erli Muharni Tanjung**  
**1502080060**

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Lampiran`</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dalam Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
a. Secara Teoritis .....	8
b. Secara Praktis .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
A. Kerangka Teori.....	9
1. Layanan penguasaan konten .....	9
1.1.Pengertian Layanan Penguasaan Konten .....	9



1.2.Tujuan Layanan Penguasaan Konten .....	10
a. Tujuan Umum .....	10
b. Tujuan Khusus .....	10
1.3.Komponen Layanan Penguasaan Konten.....	12
a. Konselor .....	12
1) Sasaran Layanan.....	12
2) Materi Layanan .....	12
1.4.Asas –asas Layanan Penguasaan Konten.....	13
1.5.Dinamika Kegiatan Layanan Penguasaan Konten: BMB3 .....	14
2. <i>Mind Mapping</i> .....	14
2.1.Pengertian <i>Mind Mapping</i> .....	14
2.2.Cara Pembuatan <i>Mind Mapping</i> .....	15
2.3.Manfaat <i>Mind Mapping</i> .....	15
2.4. <i>Concept Mapping</i> .....	17
3. Belajar Mandiri .....	18
3.1.Pengertian Belajar Mandiri .....	18
3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mandiri .....	20
3.3.Ciri-ciri Belajar Mandiri .....	21
3.4.Manfaat Belajar Mandiri .....	21
B. Kerangka Konseptual .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	23
1. Lokasi Penelitian.....	23

2. Waktu Penelitian .....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
1. Subjek.....	24
2. Objek.....	24
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
D. Variable Penelitian .....	26
E. Defenisi Operasional Variabel .....	27
1. Layanan Penguasaan Konten .....	27
2. <i>Mind Mapping</i> .....	27
3. Belajar Mandiri .....	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara.....	30
3. Dokumentasi .....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
1. Reduksi Data .....	33
2. Penyajian Data .....	33
3. Penarikan Kesimpulan .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
1. Profil SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan .....	37
2. Visi Misi Sekolah.....	38

3. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.....	39
4. Data Guru dan pegawai SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan .....	40
5. Data Siswa SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai .....	41
6. Keadaan sarana dan prasarana BK di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai.....	41
B. Deskripsi Hasil .....	42
1. Pelaksanaan Layanan Penguasaan konten di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai.....	43
2. Siswa Kurang dalam Belajar Mandiri di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai.....	44
3. Penerapan layanan penguasaan konten dengan menggunakan Mind mapping untuk meningkatkan Belajar mandiri siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun pembelajaran 2018/2019.....	46
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

B. Kerangka Konseptual .....	24
------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan penelitian .....	23
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Keseluruhan Siswa .....	24
Tabel 3.3 Jumlah Objek dalam Penelitian.....	25
Tabel 3.4 Kisi-Kisi/ Pedoman Observasi Siswa .....	29
Tabel 3.5 Kisi-Kisi/ Pedoman Wawancara Guru BK .....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Rencana Pelaksanaan layanan (RPL).....	
Materi layanan.....	
Pedoman observasi siswa sebelum pelaksanaan layanan dengan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan .....	
Pedoman wawancara dengan guru bimbingan dan konseling tentang siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.....	
Pedoman wawancara dengan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan .....	
Pedoman observasi setelah pelaksanaan layanan dengan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia agar terciptanya manusia yang berkualitas, dengan melalui pendidikan manusia bisa menggali potensi secara lebih dan menjadikan bakat dari seseorang menjadi terasah. Pendidikan manusia yaitu berguna untuk melawan segala kegagalan dan mendapatkan kesuksesan dalam hidup.

Menurut DEPDIKNAS (2003) tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Dalam tujuan pendidikan nasional menurut DEPDIKNAS (2003) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian jelaslah bahwasanya pendidikan itu sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter, sikap dan kepribadian yang baik sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 di setiap sekolah.

Maka dari itu setiap sekolah selain memiliki guru-guru bidang studi juga harus memiliki guru bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan dari siswa-siswi dalam mengatasi permasalahan yang ada pada setiap individunya sehingga menjadi pribadi yang mandiri.

Guru bimbingan dan konseling sangat membantu siswa-siswi dan guru-guru yang ada di sekolah. Guru BK akan membantu siswa dengan melalui pengenalan program layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yaitu: a. layanan orientasi, b. layanan informasi, c. layanan penguasaan konten, d. layanan penempatan dan penyaluran, e. layanan pembelajaran, f. layanan konseling individu, g. layanan bimbingan kelompok, h. layanan konseling kelompok, i. aplikasi instrumentasi, j. himpunan data, k. konferensi kasus, l. kunjungan rumah, m. alih tangan kasus.

Setelah guru bimbingan dan konseling mengenalkan kepada siswa-siswi ataupun guru-guru di sekolah. Guru BK memberikan pemahaman kepada siswa bahwa di setiap program layanan yang telah dikenalkan pada siswa itu semua memiliki makna dan tujuan yang berbeda-beda yang ditujukan untuk mengatasi setiap permasalahan. Misalnya siswa kurang mampu belajar mandiri.



Sebab siswa kurang mandiri dalam belajar adalah siswa kurang percaya diri dengan ilmu yang dirinya punya, kurangnya kemauan dalam belajar dikelas, sering bekerjasama dengan teman pada saat guru memberikan tes atau kuis pada siswa dikelas.

Dalam belajar mandiri mempunyai makna yaitu: a. belajar yaitu suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan nilai-nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari, b. mandiri adalah tidak bergantung pada orang lain, bebas, dan dapat melakukannya sendiri.

Menurut Rusman (2014:353) “peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran guru atau pendidik dikelas”. Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses e-learning tanpa bantuan dengan bantuan terbatas dari orang lain.

Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan siswa-siswi kelas VII A adalah dengan melaksanakan layanan penguasaan konten pada siswa. Layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu (materi pembelajaran tertentu). Pemberian layanan penguasaan konten merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dan pengaplikasian dari peserta didik. Pemberian layanan penguasaan konten sangat dibutuhkan oleh siswa. Pelaksanaan layanan penguasaan konten pada siswa bersifat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan maupun

perkembangan dari keadaan lingkungan yang selalu berubah-ubah dan menuntut siswa agar berwawasan sesuai dengan perkembangan zaman pada saat sekarang ini.

Banyak yang dapat diberikan melalui layanan penguasaan konten pada saat sekarang ini. Dengan melalui layanan penguasaan konten diharapkan siswa-siswi dapat menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dalam meningkatkan kemampuan atau potensi dari yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan melalui layanan penguasaan konten diharapkan siswa bisa menjadi lebih mandiri lagi dalam belajar dengan menggunakan media *mind mapping* oleh guru bimbingan dan konseling.

Fenti Hikmawati (2014:22) “Layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga, dan masyarakat”.

Jadi layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan kepada siswa, keluarga, masyarakat untuk menguasai suatu informasi melalui media atau konten tertentu. Yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian siswa. Media yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam hal ini adalah melalui media *mind mapping*.

*Mind mapping* sering disebut juga dengan *mind map* merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat belajar-mengajar berlangsung. *Mind map* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan

sebuah tema, ide, atau gagasan utama yang ditempatkan ditengah-tengah diagram. Masing-masing tema, ide, atau gagasan utama tersebut membentuk jaringan yang sangat luas.

Dengan demikian *mind mapping* merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana. Guru BK melaksanakan layanan dengan menggunakan media *mind mapping* bertujuan agar siswa-siswi pada saat proses belajar- mengajar dimulai siswa menjadi lebih aktif bertanya dan mengetahui poin-poin apa saja yang dipelajari dan kemudian dapat menyimpulkan hasil pembelajaran.

Media *mind mapping* yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna bagi peserta didik agar mampu belajar mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada saat magang 3 yang dilaksanakan peneliti dengan guru bidang studi dalam jangka waktu sebulan guru bidang studi masuk kelas dalam satu minggu dua kali pertemuan dengan lama waktu jam pelajaran 2 kali 45 menit, yaitu : pada hari pertemuan pertama dan kedua, guru BK dan guru bidang studi masuk kedalam kelas dan melakukan kegiatan sebagaimana proses belajar-mengajar dalam kelas, kemudian masuklah pertemuan ketiga, guru memberikan tes bagaimana hasil pemahaman siswa tentang mata pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua yang lalu, setelah dilakukannya tes kemudian guru menilai hasil tes tersebut, dari

21 orang siswa kelas VII-A , beberapa orang siswa yang jawabanya mendekati sempurna atau bisa dikatakan paham dengan yang diajarkan guru yaitu siswa yang sering bertanya dan jika ditanya oleh guru mau menjawab pertanyaan guru pada saat jam pelajaran berlangsung, beberapa orang lainnya ada yang memiliki jawaban yang sama bahkan ada jawabannya siswa tidak sesuai atau kurang sempurna dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Maka dengan menggunakan *mind mapping* ini digunakan agar siswa bisa belajar mandiri, sebab *mind mapping* akan melatih sejauh manan siswa pahan dan melatih kreatifitasnya dengan memberikan gambaran dan suatu konsep dari pelajaran tersebut.

Dengan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat menjadi alasan yang sangat mendasar bagi peneliti untuk membahas permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Menggunakan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil dari uraian latar belakang penulis mengidentifikasi permasalahan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian, identifikasi permasalahannya ialah :

1. Siswa kurang mampu memahami materi pembelajaran.
2. Siswa kurang mampu mengerjakan tugas sendiri.
3. Kurangnya minat belajar siswa
4. Siswa kurang diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan media *mind mapping*

## **C. Batasan Masalah**

Dalam hal ini penulis membatasi masalah dalam penelitian menjadi “Layanan Penguasaan Konten Dengan Menggunakan *Mind Mapping* dan Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil dari batasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Menggunakan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?”.

## **E. Tujuan Dalam Penelitian**

Tujuan dari penulis dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Bagaimana “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Menggunakan *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil ini diharapkan dapat memberikan sumber pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai pelayanan bimbingan konseling termasuk layanan penguasaan konten dalam menangani masalah siswa, mencegah terjadinya masalah, dan memberikan solusi bagi permasalahan siswa serta di jadikan referensi bagi peneliti berikutnya.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Bahan masukan untuk meningkatkan belajar mandiri siswa dalam pengembangan kualitas pemahaman siswa dalam belajar agar menjadi lebih mandiri dan menjadikan siswa yang kreatif.

**b. Bagi calon guru pembimbing**

Agar menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan menyusun laporan serta menambahkan pengetahuan peneliti.

**c. Bagi guru**

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui salah satu cara meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan penguasaan konten**

###### **1.1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten merupakan suatu program layanan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar bisa memahami suatu konten tertentu dengan melalui media, atau informasi yang mengarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar atau berkarya menjadi lebih kreatif dan disiplin.

Layanan penguasaan konten menurut Fenti Hikmawati (2014:22) “penguasaan konten yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga, dan masyarakat”.

Jadi dalam layanan penguasaan konten dengan materi meningkatkan kemampuan belajar mandiri perlu ditekankan nilai-nilai karakter-cerdas dalam belajar seperti disiplin, ulet dan kerja keras, kewajiban pengembangan secara optimal, dalam kaitannya dengan peminatan akademik, mampu bersaing secara sehat.



## **1.2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten**

Menurut Prayitno (2017: 94-95) “tujuan dari pemberian layanan penguasaan konten terbagi menjadi dua yaitu a. tujuan umum, b. tujuan khusus”.

### **a. Tujuan umum**

Layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan menggunakan penguasaan konten yang baru subjek sasaran mampu mandiri dalam mengimplementasikan konten-konten baru tersebut. Dalam pengendalian diri menyertai kemandirian, sehingga implementasi konten-konten baru berlangsung secara sukses.

### **b. Tujuan khusus**

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus dari layanan konseling penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsinya

Tujuan khusus dari layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling yaitu:

Selain itu ada beberapa komponen yang diperlukan agar kegiatan pelaksanaan layanan penguasaan konten berjalan dengan baik yakni konselor, individu atau klien, dan konten menjadi layanan. Guru BK ketika melaksanakan layanan perlu memahami asas-asas yang berlaku dalam pelaksanaan layanan. Yang berfungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi pemahaman, yang menyangkut konten-konten tertentu yang isinya menyangkut berbagai hal yang perlu diketahui dan dikuaisai oleh siswa.
- b. Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarnya individu atau siswa dari masalah tertentu.
- c. Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah (KES-T) yang sedang di alami siswa.
- d. Penguasaan konten dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan disatu sisi dan disisi memelihara potensi individu atau sasaran layanan.
- e. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu untuk membela diri sendiri terhadap ancaman atau pelanggaran atas hak-haknya.

Maka dengan melalui pelayanan penguasaan konten konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling yang mana menjadi arah layanan dengan konten khusus yang menjadi fokus dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

### **1.3. Komponen Layanan Penguasaan Konten**

Menurut Prayitno (2017:95) komponen dalam layanan penguasaan konten yaitu “konselor, individu (siswa) dan konten yang menjadi isi layanan”

#### **a. Konselor**

Konselor adalah seorang ahli dalam bidang pelayanan konseling, pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanan. Konselor menguasai konten yang menjadi isi dari layanan penguasaan konten yang diselenggarakan.

#### **1) Sasaran layanan**

Konselor menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap sejumlah siswa yang memerlukan layanan penguasaan konten yang menjadi isi layanan. Siswa adalah subjek yang akan menerima layanan, sedangkan konselor adalah yang melaksanakan layanan.

## 2) Materi layanan

Pelaksanaan layanan penguasaan konten, layanan penguasaan konten yang diangkat dari bidang pelayanan konseling, yaitu bidang:

- i. Pengembangan kehidupan pribadi
- ii. Pengembangan kemampuan hubungan kehidupan sosial
- iii. Pengembangan kegiatan belajar
- iv. Pengembangan dan perencanaan karier serta kehidupan berpekerjaan.
- v. Pengembangan kehidupan berkeluarga
- vi. Pengembangan kehidupan bermasyarakat/berwarga negara
- vii. Pengembangan kehidupan beragama.

Dengan melalui semua bidang layanan yang dimaksudkan itu dapat diambil dan di kembangkan dengan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi satu topik pembahasan sebagai bahan latihan kegiatan yang diikuti oleh peserta (siswa) layanan penguasaan konten (PKO). Konten dalam layanan PKO itu sangat bervariasi baik dalam bentuk materi ataupun acuannya. Acuan yang dimaksud itu dapat terkait dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik.

### 1.4. Asas – Asas Layanan Penguasaan Konten

Asas kegiatan layanan konseling penguasaan konten (PKO) pada umumnya bersikap terbuka. Asas yang diutamakan adalah asas kegiatan. Jadi maksudnya adalah siswa yang mengikuti layanan diharapkan benar-benar aktif dalam mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada dalam proses layanan

berlangsung. Asas kegiatan dilandasi oleh asas kesukarelaan dan asas keterbukaan dari siswa yang mengikuti kegiatan layanan.

Secara khusus layanan konseling penguasaan konten dapat diselenggarakan untuk klien(siswa) tertentu. Dengan melalui layanan khusus ini dapat disertai dengan asas kerahasiaan apabila siswa dengan kontennya itu menghendaknya. Dalam hal ini seorang konselor harus memenuhi dan menepati asas tersebut.

### **1.5. Dinamika Kegiatan Layanan Penguasaan Konten: BMB3**

Penguasaan konten dibina dan nantinya (pasca layanan) dilaksanakan oleh sasaran layanan. Dalam hal ini peran dinamika BMB3 yang merupakan suatu gambaran dalam layanan penguasaan konten. Semua unsur dalam penguasaan konten yang dibahas harus dipikirkan berbagai kaitannya, dirasakan kearah aspek emosional yang positif hal-hal yang menguntungkan dan dihindari hal-hal yang negatif atau merugikan, direlisasikan dalam bentuk tindakan nyata, dan dipertanggung jawabkan berbagai dampak akibatnya. Dalam pembinaan penguasaan konten melalui proses layanan dinamika BMB3 benar-benar dibangkitkan pada diri sasaran layanan oleh konselor. Untuk itu diperlukan berbagai contoh dan latihan agar dinamika BMB3 benar-benar teraktif pada diri sasaran layanan

## **2. *Mind Mapping***

### **2.1. Pengertian *Mind Mapping***

*Mind mapping (mind map)* merupakan cara kreatif seorang guru untuk saat proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk sebuah tema, ide, atau gagasan

utama dari suatu materi pembelajaran. *Mind mapping* merupakan isi gambaran dari materi pelajaran dalam bentuk sederhana.

Menurut Andri Saleh (2008:68) “ *mind mapping* adalah sebuah gambaran materi pembelajaran dalam bentuk diagram yang berisikan tentang tema, ide, atau gagasan utama dari materi pelajaran”.

Jadi dalam proses membuat gambaran dari *mind mapping* ini yaitu memiliki kemiripan dengan neuron dalam sel otak manusia yang bisa membentuk jaringan yang luas dan satu sama lain saling berkaitan maksudnya dalam sebuah tema atau materi pembelajaran pada saat diajarkan saling berkaitan satu sama yang lainnya. Dan dalam penyampaian materinya utama berkaitan dengan sub materi dan penjelasannya sesuai materi utamanya dan dapat digambarkan dalam bentuk diagram.

## **2.2. Cara Pembuatan *Mind Mapping***

Menurut Andri Saleh (2008:78) dalam membuat *mind mapping* dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sediakan kertas polos yang akan dijadikan sebagai tempat pembuatan *mind mapping*
2. Tuliskan pada bagian tengah tema, ide, atau gagasan utama dari materi pembelajaran
3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berkreasi dalam membuat mengembangkan tema dan sub tema dan cabang-cabang dari materi pembelajaran

4. Setelah siswa membuat dan mengembangkan cabang-cabang dari materi pembelajaran kemudian siswa membuat anak cabang dari materi pelajaran tersebut

### **2.3. Manfaat dari *Mind Mapping***

Manfaat *mind mapping* dalam proses pembelajaran berlangsung ialah dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang rumit dengan mudah dan siswa mampu memahami sebab dalam penyampaian dengan cara sederhana.

Menurut Andri Saleh (2008:76-85) dalam proses pembelajaran ada beberapa manfaat dari *mind mapping* diantaranya:

1. *Mind mapping* dapat untuk memilah maksudnya guru mata pelajaran dapat melatih siswa untuk memilah informasi yang disampaikan dalam materi pelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran siswa menjadi paham dan bisa memilah dan memilih kata atau kalimat yang penting dan belajar dengan efektif dan efisien.
2. *Mind mapping* untuk mengingat yaitu dalam pembuatan *mind mapping* siswa bebas membuat berbagai gambar dan warna yang menarik. Karena dengan menggunakan warna-warna tertentu dapat meningkatkan daya ingat dari peserta didik.
3. *Mind mapping* untuk mencatat, sebab dengan menggunakan media *mind mapping* dapat mengurangi masalah siswa yang malas mencatat materi

pelajaran, karena dengan menggunakan mind mapping mengharuskan siswa mencatat informasi yang disampaikan dengan sangat praktis dan sederhana.

4. *Mind mapping* untuk memahami dari gambaran diagram yang dibuat oleh siswa dengan cara sederhana, segala informasi yang telah dituangkan dalam bentuk mind mapping dapat membantu siswa untuk mengetahui isi pokok materi pembelajaran pada saat itu
5. *Mind mapping* untuk berimajinasi yaitu dalam suatu pembelajaran siswa bebas untuk berekspresi dalam menuangkan pemikirannya dan menuliskan apa saja yang dianggap penting dan siswa bebas menggunakan bermacam-macam warna yang favorit siswa, dengan begitu dapat membantu siswa untuk berimajinasi.
6. *Mind mapping* untuk tetap berminat adalah siswa mampu untuk menggambarkan suatu materi pelajaran dalam bentuk tampilan yang menarik, maka hal tersebut dapat membantu siswa untuk memahami dan membantu siswa agar tetap minat dalam mempelajari materi pelajaran.
7. *Mind mapping* untuk mengendalikan, dengan menggunakan mind mapping dapat memusatkan perhatian dan pemikiran siswa dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, maksudnya siswa mampu meningkatkan konsentrasi dan dalam belajar dan dapat menerima pelajaran dengan baik, kemudian dapat mengendalikan perhatian siswa untuk lebih fokus dengan materi pelajaran tertentu.
8. *Mind mapping* untuk kreatif, sebab dengan menggunakan mind mapping dapat membantu siswa untuk lebih kreatif, sebab siswa dibebaskan untuk



membuat tulisan dan gambar yang mereka sukai dari hal tersebut merangsang siswa untuk menciptakan suatu karya yang baru.

#### **2.4. Concept Mapping**

*Concept map* atau yang lebih sering dikenal dengan peta konsep merupakan salah satu pemetaan visual yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Peta konsep dan concept map memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dari suatu materi pembelajaran. Namun juga memiliki perbedaan pada bagian pembuatannya, perbedaannya adalah pada pembuatan peta konsep tema, ide, atau gagasan utamanya terletak pada bagian atas dan gambar diagramnya membentuk struktur seperti pohon, kemudian jika mind mapping tema, ide, atau gagasan utamanya terletak pada bagian tengah.

### **3. Belajar Mandiri**

#### **3.1. Pengertian Belajar Mandiri**

Dalam sistem pendidikan, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Orang-orang yang berkerja dalam sistem ini tentu sering mendengar atau menggunakan istilah mandiri dan belajar mandiri, namun persepsi terhadap istilah tersebut berbeda-beda.

Jadi belajar mandiri terdiri dari dua makna, yaitu: a. belajar yaitu suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan nilai-nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari, b. mandiri adalah tidak bergantung pada orang lain, bebas, dan dapat melakukannya sendiri.

Menurut Rusman (2014:353) “peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran guru atau pendidik dikelas”.

Peserta didik dapat mempelajari pokok materi tertentu dengan membaca modul atau melihat dan mengakses e-learning tanpa bantuan dengan bantuan terbatas dari orang lain.

Menurut Rusman (2014:353-354) belajar mandiri yaitu siswa harus berusaha untuk memahami isi pelajaran sendiri, mencari sumber informasi sendiri serta memecahkan kesulitan sendiri. Dalam belajar, peserta didik harus lebih banyak berinisiatif untuk melakukan kegiatan belajar sendiri.

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Siswa boleh belajar dengan teman, berdiskusi dengan teman, dengan guru, atau sumber-sumber informasi belajar lainnya dalam memecahkan kesulitan yang dihadapinya. Dalam proses pendidikan. Maka siswa tersebut mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

### **3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Belajar Mandiri**

Agar tercapainya keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dari kesungguhannya dan tanggung jawabnya dengan apa yang dikerjakan dan apa yang hendak dituju. Belajar mandiri ditandai dengan adanya keinginan siswa untuk menguasai suatu kompetensi dan terlihat melalui keaktifan yang dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung atau diluar itu.

Menurut Ali dan Ansori (RA Sitorus (2016: 9)) “ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar siswa, yaitu :

1. Gen atau keturunan orang tua, orang tua, orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga
2. Pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh anak akan berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak
3. Sistem pendidikan disekolah, dalam proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan akan menghambat kemandirian anak
4. Sistem kehidupan dimasyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, masa kurang aman atau mencekam dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian”

### **3.3. Ciri-ciri Belajar Mandiri**

Belajar mandiri bukan berarti tidak membutuhkan orang lain siswa juga membutuhkan teman, guru untuk memahami materi pembelajaran dan untuk menentukan tujuan dari materi pelajaran serta siswa mampu yang dibutuhkan.

Menurut Rusman (2012:354) “terdapat ciri utama dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran mandiri adalah dengan adanya kesempatan yang diberikan pada siswa dan ikut serta dalam menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya”.

Ada beberapa karakteristik dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa:

- a. Siswa sudah mengetahui dengan pasti apa yang hendak dicapai dalam proses belajar
- b. Siswa sudah bisa memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui arah pembelajaran dan bahan-bahan belajar yang siswa butuhkan dan inginkan
- c. Siswa sudah dapat dalam menilai tingkat kemampuan yang sangat dibutuhkan saat pelaksanaan pekerjaan dalam memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-harinya

Menurut Mudjiman (2011:9-10) yang termasuk ciri-ciri dalam kemandirian belajar ialah:

“Proses kegiatan belajar dapat mengarahkan diri sendiri atau tidak tergantung pada orang lain, kemudian mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran bukan disebabkan oleh bantuan dari guru atau orang lain, siswa lebih aktif dari pada pasif, lalu memiliki kesadaran diri terhadap apa yang seharusnya dilakukan, setelah itu evaluasi belajar dilaksanakan secara bersama-sama, belajar dengan mengaplikasikannya, pembelajaran berkolaborasi yaitu dapat memanfaatkan dari pengalaman dan saling bertukar pengalaman, pembelajaran yang berbasis masalah, dan selalu mengharapkan manfaat yang ada dalam pengaplikasian terhadap kehidupan”.

Dari penjelasan teori diatas maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa ciri-ciri dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar mandiri yaitu peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar dilaksanakan, peserta didik dapat menentukan tujuan belajar dan sumber belajar siswa itu sendiri dan mampu mengetahui pada saat kapan siswa meminta bantuan kepada guru atau orang lain, dan pada saat kapan berdiskusi dan saling bertukar informasi dengan orang lain.

Selain dari ciri-ciri yang telah diuraikan diatas siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan belajar mandiri dengan dilihat dari kemampuan siswa memahami dan mengatasi permasalahan. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Ketika siswa dapat memecahkan dan mengatasi masalahnya maka dapat dikatakan siswa sudah memahami konsep pembelajaran dengan baik, maka dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa semakin baik.

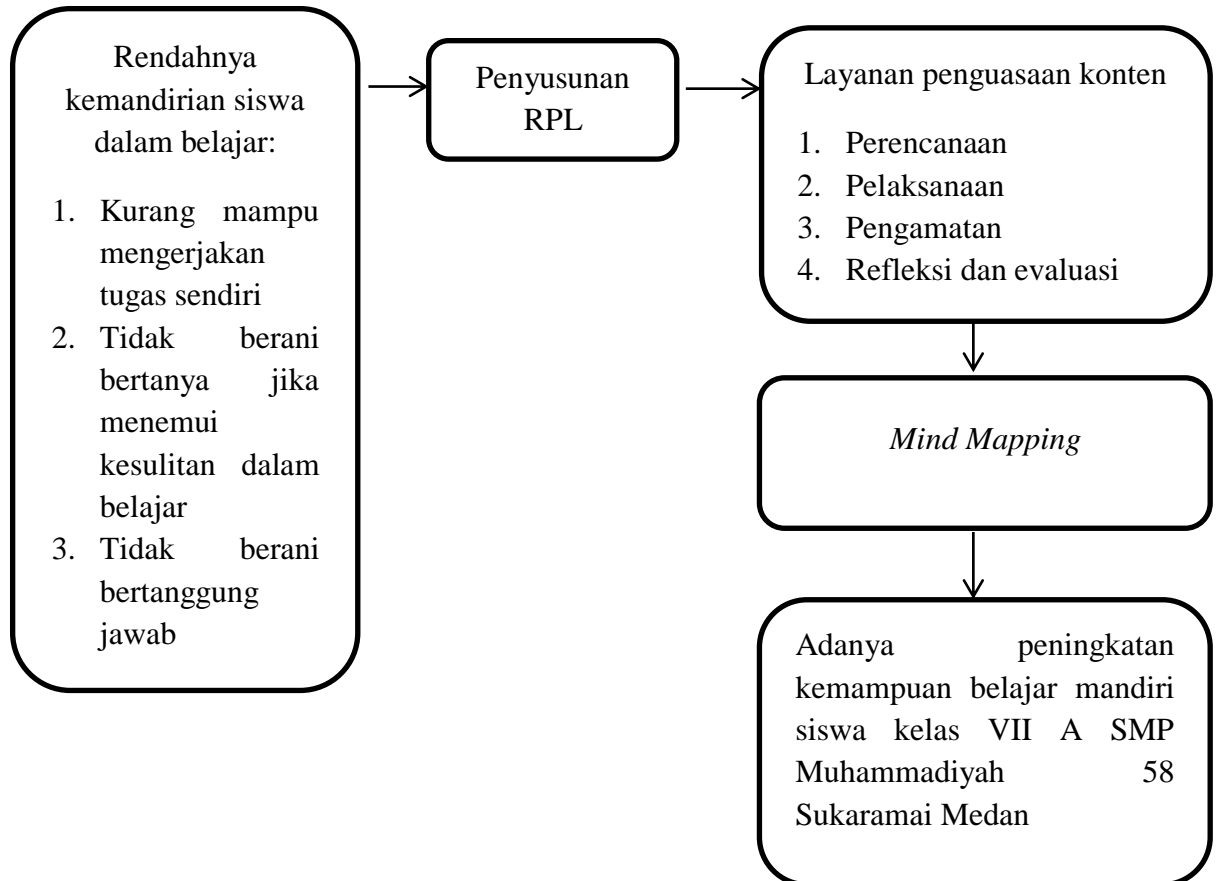
#### **3.4. Manfaat Belajar Mandiri**

Manfaat dari belajar mandiri adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran, siswa semakin mudah dalam memecahkan permasalahannya dalam belajar.

Menurut Martinis Yamin (2008:118) manfaat dari belajar mandiri yaitu: “dapat memupuk rasa tanggung jawab siswa, dapat meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, siswa bisa mengambil keputusan, melatih berfikir kreatif dan kritis, kemudian menjadikan siswa percaya diri dan menjadi guru bagi dirinya sendiri”.

Jadi manfaat dari belajar mandiri sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada saat proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

## B. Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 58 Sukarmai Medan.

Yang berada di jln. Denai Gg. II No. 16 Kec. Medan Area Kota Medan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tahun pembelajaran 2019/2020

**Tabel 3.1**

**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis kegiatan	februari				Maret				April				Mei		Juni			juli				agustus				september				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul	■	■																												
2	ACC judul			■																											
3	penyusunan proposal					■	■	■	■																						
4	Bimbingan proposal									■	■	■	■	■	■																
5	Persetujuan Proposal														■	■															
6	Seminar proposal															■															
7	Penulisan hasil riset																■	■	■												
8	Bimbingan skripsi																		■	■	■	■									
9	Sidang meja hijau																												■		

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

**Tabel 3.2**

**Jumlah Subjek Keseluruhan**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-A	21
2	VII-B	21
<b>Jumlah siswa</b>		<b>42</b>

Menurut Arikunto (2010:131) “ subjek penelitian ini merupakan variabel yang melekat subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh.”

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII-A dan VII-B dengan jumlah siswa seluruhnya 42 orang siswa, dimana kelas VII-A terdiri dari 21 orang dan VII-B sebanyak 21 orang.

### 2. Objek

Menurut Arikunto ( 2010:132) “teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang fokus pad tujuan tertentu.

Objek penelitian ini adalah VII-A yang diambil dengan teknik pengambilan sampel secara acak dan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling. Adapun



jumlah objek dalam penelitian ini adalah kelas VII A yang berjumlah 21 orang siswa dalam satu kelas, yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas VII A dengan kategori 10 orang siswa yang nilai hariannya rendah.

**Tabel 3.3**

**Objek dalam Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa Kelas XI</b>	<b>Jumlah Objek</b>
<b>1</b>	VII A	21	10
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>21</b>	<b>10</b>

**C. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2012:93). Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian layanan dengan jenis penelitian Deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam membentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun study bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai perilaku guru bimbingan dan konseling serta klien dalam proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung holistik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga penelitian ini mempunyai objek yang akan diteliti yang disebut dengan variabel penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini variabel penelitiannya ialah pemberian layanan penguasaan konten dengan menggunakan mind mapping, kemudian dari hasil pelaksanaan ini akan menjelaskan agar dapat diketahui apakah pemberian layanan penguasaan konten dengan menggunakan mind mapping dapat meningkatkan belajar mandiri siswa. Pada kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengobservasi kegiatan siswa disekolah

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

##### **1. Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling agar siswa bisa meningkatkan belajar mandiri, dan layanan penguasaan konten ini menjadi usaha guru bimbingan dan konseling

untuk membekali siswa/siswi cara belajar mandiri dengan menguasai konten atau media tertentu.

## **2. *Mind mapping***

*Mind mapping* adalah salah satu cara kreatif guru BK dalam mengembangkan kreatif siswa dengan melalui media pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam belajar agar tidak terlalu menekan siswa, akan tetapi dengan melalui media ini memberikan kesempatan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi paham dengan apa yang dibuat dalam diagram materi pembelajaran pada saat itu.

## **3. Belajar Mandiri**

Menurut Rusman (2012:354) “Terdapat ciri utama dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran mandiri adalah dengan adanya kesempatan yang diberikan pada siswa dan ikut serta dalam menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya”.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Muri Yusuf (2017:384) “Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu : 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi”.

## 1. Observasi

Menurut Sugiono (2012:166) “Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.

Menurut Muri Yusuf (2014:384) “observasi dapat dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu: “1. *Participant observer*, 2. *Non-participant observer*”

1. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
2. *Non-participation observer*, yaitu suatu yang berbentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya

Peneliti dalam mengobservasi dengan menggunakan metode observasi partisipan (langsung kelapangan) kesekolah untuk mengamati, Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subjek.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi awal siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa disekolah. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan untuk menjadi subjek guna untuk mengetahui kemandirian belajar siswa.

**Tabel 3.4**

**kisi-kisi observasi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan**

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa dapat mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain		
2	Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru bertanya pada siswa, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru		
3	Siswa dapat mempertanggung jawabkan hasil tugas yang diberikan guru		
4	Siswa mampu mengambil keputusan jika ada kendala yang dihadapinya dalam belajar		
5	Siswa mampu memahami materi pembelajaran		
6	Siswa mengetahui tujuan dari materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru		
7	Siswa mengetahui peran masing – masing dalam menyelesaikan tugas kelompok		
8	Siswa mampu mengevaluasi tingkat kemampuan belajarnya		
9	Siswa mampu bertanya kepada guru jika mengalami masalah dalam belajar		

## 2. Wawancara

Menurut Muri Yusuf (2017:372) “Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya”. Wawancara dapat dikategorikan menjadi 3 bentuk yaitu: a. Wawancara terencana-terstruktur, b. Wawancara terencana-tidak terstruktur, c. Wawancara bebas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling (guru pembimbing disekolah) para siswa untuk memberikan keterangan mendalam terhadap proposal ini.

Responden yang akan di wawancarai secara langsung oleh peneliti adalah guru bimbingan & konseling (guru BK) dan siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.

Tabel 3.5

**Kisi-kisi wawancara kepada guru bimbingan dan konseling**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ibu lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling	
2	Menurut ibu apakah siswa kelas VII jika dalam kelas memiliki masalah dalam belajar mandiri ?	
3	Coba ibu jelaskan bagaimana gambaran dari siswa yang bermasalah dalam belajar mandiri?	
4	Bagaimana pendapat ibu terhadap siswa yang kurang mandiri dalam belajar?	
5	Menurut ibu faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kurang belajar mandiri?	
6	Tindakan apa yang ibu lakukan setelah mengetahui siswa yang bermasalah dalam belajar mandiri	
7	Layanan apa yang ibu berikan pada siswa yang bermasalah dalam belajar mandiri?	
8	Apakah ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan layanan	
9	Berapa lama waktu yang di butuhkan dalam pelaksanaan layanan?	
10	Apakah sebelumnya ibu pernah memberikan layanan penguasaan konten?	

**Tabel 3.6**  
**wawancara siswa**

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain ?	
2	Apakah ananda mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung	
3	Apakah ananda aktif bertanya dalam kelas	
4	Menurut ananda bagaimana hasil tugas harian ananda ?	
5	Apakah ananda mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikaan guru	
6	Apakah ananda mengetahui tujuan dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru	
7	Apakah ananda mampu mempertanggung jawabkan hasil tugas yang diberikan guru?	
8	Jadi, jika ananda mengalami kendala atau masalah dalam belajar bagaimana cara ananda menyelesaikannya ?	

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.



Dokumen itu berbentuk dalam teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (life stories), biografi, karya tulis dan cerita. Disamping itu adapula material budaya, atau hasil karya seni merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian antropologi dokumen material budaya atau artefact sangat bermakna, karena pada dokumen atau material budaya ataupun artefact itu tersimpan nilai-nilai yang tinggi sesuai dengan waktu, zaman dan konteksnya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini melakukan analisis data sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Menurut Sugiono (2012:335) Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif yakni sebagai berikut : Tahap analisi data terdiri dari (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Kesimpulan

#### **1. Reduksi Data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna memudahkan pengelompokan data serta memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan

transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penulisan berlangsung.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika peneliti mendapatkan bukti-bukti yang mendukung dalam pengumpulan data. apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Data awal yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dalam bentuk kata-kata yang terkait dengan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan**

###### **a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 58  
Sukaramai
- 2) Nomor Statistik/NSS : 204076001442
- 3) NPSN : 10257601
- 4) Provinsi : Sumatera Utara
- 5) Kabupaten : Kota Medan
- 6) Kecamatan : Medan Area
- 7) Desa/Kelurahan : Tegal sari I
- 8) Jalan dan Nomor : Jalan Denai Gg. II Medan No. 16
- 9) Status Sekolah : Swasta
- 10) Nama Yayasan :Majelis Dikdasmen Muhammadiyah  
Sukaramai
- 11) No. Telp Yayasan : 20216
- 12) Nama Kepala Sekolah : Dewi Zahara S.Pd
- 13) No. Telp/Hp : 617357127/085262041706
- 14) Akreditasi : B
- 15) Tahun berdiri/ Tahun Beroperasi : 2004-02-25/2014-09-12
- 16) Kegiatan Belajar Mengajar : Siang/ 6 Hari

17) Bangunan Sekolah	: Yayasan
18) Luas Tanah	: 1700 m <sup>2</sup>
19) Luas Bangunan	: 600 m <sup>2</sup>
20) Jumlah Ruang Kelas	: 6 ruangan
21) Ukuran Ruang Kelas	: 7 × 9 m <sup>2</sup>

## 2. Visi Misi Sekolah

### Visi

Anggun dalam bermoral, unggul dalam intelektual ( sikap terdidik prestasi terbaik )

### Misi

- Menerapkan nilai – nilai ajaran isalm sebagai dasar prilaku
- Memperluas akses memperoleh pendidikan,prestasi sekolah dan lulusan
- Meningkatkan kemampuan profesi tenaga pendidikan bersinergi bersama Stake Holder pendidikan.
- Meningkatkan pengelolaan pembiayaan dan manajemen oprasional sekolah secara professional, akuntabel dan transparan
- Mediakan sarana, prasarana pembelajaran yang efektif dan koperatif
- Membudayakan lingkungan yang kondusif bagi warga sekolah

### 3. Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

#### Medan

Sarana dan prasarana yang mendukung dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai guna untuk mendukung agar memudahkan terselenggaranya pendidikan secara efektif. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang administrasi	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Kelas	6
6	Ruang BK	1
7	Toilet Guru	2
8	Toilet Siswa	2
9	Labolatorium Komputer	1

#### 4. Data Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Adapun data guru dan pegawai SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai medan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

#### Data Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

No	Nama Guru dan Pegawai	Jabatan
1	Dewi Zahara, S.Pd	<u>Kepala Sekolah</u> Guru IPS & Prakarya
2	Lastri, S.Pd	<u>WA. Kepala Sekolah</u> Guru B, Indonesia
3	Sumarni B.S.Ag	Dewan Komite
4	Taufit Zulfikar. S.T	<u>Kepala Lab IPA</u> Guru IPA
5	Febrianto.S.Pd	<u>WA.UR. Kesiswaan</u> Wali Kelas VII-A/ Gr. B.Indo
6	Dedy Syahfandi. S.Pd	KTU & Bendahara
7	Novi Fauziah Nur. S.HI	Petugas SPP
8	Rima Susanti	Pegawai
9	Drs. Agus Salim	<u>Kepala Perpustakaan</u> Guru IPS
10	Suryani Nazmi. S.Si	Wali Kelas VII-B/ Gr. MM
11	Ayu Wira A. S.Pd	Wali kelas VIII-A/Gr. B.Indo
12	Rina Santi. S.Pd	Wali kelas VIII-B/ Gr. PPKn
13	Marliana. S.Pd	Wali kelas IX-A/ Gr. B. Inggris & Al-Qur'an
14	Mega Sari Lingga, S.Pd	WALI KELAS IX-B / GR. MM
15	Seri Sukriyani, S.Ag	Guru Agama
16	Susanti, S.Pd	Guru Matematika
17	Drs. Syukur	Guru B. Indonesia
18	Suryani Suswita, S.Pd	Guru IPA & Al-Quran
19	Zainal, S.Pd	Guru IPA
20	Budiansyah R, S.Pd	Guru Penjas
21	Asral Efendi, S.Pd	G. B. Inggris & B. Arab
22	Bayu Topan S, S.Pd	Guru Penjas
23	Susilawati, S.Ag	Guru B. Arab
24	Riski Amelia Srg, S.Pd	Guru BP/BK

## 5. Data Siswa SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

Berikut adalah data siswa SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai :

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa**

Th. Ajaran	Jml Pendaftaran (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls I + II + III)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
Th. 2013/2014	63 Orang	63 Org	2 Rbl	45 Org	1 Rbl	38 Org	1 Rbl	146 Org	4 Rbl
Th. 2014/2015	46 Orang	46 Org	1 Rbl	65 Org	2 Rbl	44 Org	1 Rbl	155 Org	4 Rbl
Th. 2015/2016	57 Orang	57 Org	2 Rbl	45 Org	2 Rbl	59 Org	2 Rbl	161 Org	6 Rbl
Th. 2016/2017	57 Orang	37 Org	1 Rbl	57 Org	2 Rbl	45 Org	2 Rbl	139 Org	5 Rbl

## 6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai medan

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP

Muhammadiyah 58 Sukaramai adalah

**Tabel 4.4**  
**Sarana Dan Prasarana Bimbingan dan Konseling**

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang bimbingan dan konseling	1
2	Meja guru bimbingan dan konseling	1
3	Komputer lengkap	-
4	Kursi guru bimbingan dan konseling	2
5	Meja tamu	-
6	Kursi tamu	-
7	Lemari	1

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan adalah penerapan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa. Rencana pelaksanaan layanan ini dibuat agar proses layanan penguasaan konten lebih terarah. Jadwal pelaksanaan layanan penguasaan konten disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati oleh guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling. Dalam 1 kali pertemuan diberikan waktu 45 menit, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses belajar siswa di dalam kelas.



Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban diatas pertanyaan peneliti melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai**

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai

Hal ini didukung dengan observasi yang dilaksanakan peneliti tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat diketahui bahwa SMP muhammadiyah 58 Sukaramai telah dilaksanakan layanan penguasaan konten.

Wawancara dengan ibu Amel selaku guru bimbingan dan konseling disekolah SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai berjalan dengan baik, tetapi tidak semua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, masih ada pelaksanaan layanan yang mengalami hambatan. Terutama mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan penguasaan konten yang bersifat klasikal masih ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan layanan sehingga pelaksanaan layanan mengalami hambatan.

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten peneliti melakukan pemahaman tentang belajar pada siswa, mengkaji permasalahan yang dihadapi siswa tentang belajar. Peneliti memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa agar mampu memahami masalah dan penyebab timbulnya masalah yang dihadapi siswa sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

## **2. Siswa kurang dalam belajar mandiri di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai**

Belajar mandiri yaitu upaya siswa dalam memahami salah satu materi pelajaran dari sebelumnya tidak tau menjadi mengerti isi dan makna, tujuan dari pelajaran tersebut tanpa bantuan dari orang lain atau mampu memahami pelajaran dengan cara belajar sendiri tanpa mengharapkan orang lain yang mengerjakan tugasnya. Hal ini masih banyak dialami oleh siswa di berbagai sekolah atau lembaga pendidikan baik tingkat SD, SMP dan SMA.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling yang telah bekerja sama dengan guru wali kelas sekaligus guru bidang studi dikelas VII A mengenai siswa yang kurang mandiri dalam belajar terutama siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai, yaitu :

Peneliti : menurut ibu apakah siswa kelas VII memiliki masalah dalam belajar mandiri ?

Guru BK : iya, ada sebagian siswa kelas VII yang mengalami masalah dalam belajar mandiri

Peneliti : jadi bu, bagaimana gambaran siswa yang kurang mandiri dalam belajar itu ?

Guru BK : menurut saya gambaran siswa yang kurang mandiri dalam dikelas ada, seperti siswa yang mau menyontek jawaban temannya, kemudian siswa malas mencatat, berbicara sama teman sebelahnya sehingga dapat mengganggu teman yang mau belajar.

Dari hasil wawancara tentang siswa yang kurang dalam belajar mandiri di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai bu Amel selaku guru bimbingan dan konseling yang telah bekerjasama dengan guru wali kelas VII A mengenai hasil belajar dan perkembangan siswa dalam belajar mandiri yang beberapa siswa yang bermasalah dalam belajar mandiri yang kurang, ketika dalam proses belajar siswa bercerita dengan teman sebelahnya, malas mencatat pelajaran, sehingga membuat siswa yang lain terganggu dalam belajar. Ada 10 orang siswa yang mengalami masalah belajar mandiri di kelas.

Menurut hasil wawancara diatas yaitu masih ada beberapa siswa yang belajar mandiri yang kurang. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah. Kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai terjalin cukup baik sehingga dalam mengatasi permasalahan tidak begitu mempersulit guru BK.

**3. Penerapan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Tahun Pembelajaran 2019/2020**

Layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan oleh guru BK pada klien/ individu untuk mendorong individu memahami suatu konten (materi pembelajaran) dan mengembangkan sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

*Mind mapping* adalah salah satu cara kreatif seorang guru mengajarkan suatu pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa yaitu dengan cara siswa diajak untuk membuat diagram poin-poin yang penting dari pelajaran pada hari tersebut sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Belajar mandiri adalah salah satu kesulitan siswa dalam belajar yang dikarenakan siswa tidak memahami pelajaran menjadikan siswa kurang mandiri dalam belajar dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana siswa belajar.

Berikut adalah penerapan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai.

Hasil wawancara dengan bu Amel selaku guru bimbingan dan konseling terdapat 10 orang siswa yang memiliki masalah dalam belajar mandiri. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi siswa-siswi tersebut, bosan terhadap pelajaran, faktor dari keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung dan lainnya. Kemudian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan dalam bentuk klasikal khususnya layanan penguasaan konten belum pernah dilaksanakan, guru memberikan layanan pada siswa dalam bentuk klasikal yaitu layanan informasi namun masih ada sebagian siswa yang masih kurang mandiri dalam belajar, dengan saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling peneliti diarahkan untuk melakukan konseling kepada beberapa orang siswa yang memiliki kriteria mengenai belajar mandiri siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 orang siswa yang memiliki masalah dalam kemandirian dalam belajar.

**a. Perencanaan layanan**

Dalam mengatasi masalah belajar siswa terutama dalam belajar mandiri peneliti melaksanakan perencanaan layanan penguasaan konten, yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), kemudian menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan.

**b. Pelaksanaan layanan**

Setelah peneliti menyusun perencanaan layanan atau Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang akan memberikan layanan penguasaan konten pada siswa, dalam pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 2 kali pemberian layanan. Adapun kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa

**1) Layanan pertama**

Dalam melakukan layanan penguasaan konten, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kegiatan dan kesepakatan yang tepat serta persetujuan dari guru yang terlintas membantu peneliti saat pelaksanaan peneliti dalam melakukan pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan belajar mandiri siswa. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan belajar mandiri siswa di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan dengan cara mengumpulkan siswa-siswa yang bermasalah kemudian peneliti melakukan layanan penguasaan konten kepada siswa yang bermasalah terkait dengan belajar mandiri dan sesuai dengan langkah –langkah layanan yang sudah tertera di RPL.

### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini peneliti terlebih dahulu mengucapkan “*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”, siswa pun menjawab “*Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*”, kemudian peneliti mengajak siswa untuk membaca do’a sebelum pelaksanaan pemberian layanan dimulai, peneliti menunjuk salah satu dari siswa untuk memimpin do’a agar berdo’a dimulai “*radhitubillahi rabba wabil islamidina wa bimuhhammadin nabiiyyah wa rasullah rabbi jidni ‘ilman warju’ni fahman*”. Setelah selesai baca do’a peneliti memanggil nama siswa satu-per satu, AS ? *hadir bu*. MS ? *hadir bu*, MR ? *hadir bu*, UA ? *hadir bu*, WS ? *hadir bu*, ID ? *hadir bu*, SY ? *hadir bu*, RF ? *hadir bu*, SA ? *hadir bu*, RS ? *hadir bu*. Setelah selesai mengabsen semua siswa.

Langkah selanjutnya peneliti bertanya pada siswa, sebelumnya “*pernahkah ananda semua mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten ?*” dengan serentak menjawab “*belum pernah bu*”. Maka selanjutnya peneliti menjelaskan tentang layanan penguasaan konten menurut *fenti Hikmawati (2014:22)* mendefinisikan “*layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu peserta didik untuk menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan kebiasaan yang berguna dalam kehidupan disekolah.*” Kemudian peneliti menjelaskan tujuan layanan penguasaan konten.

Peneliti menjelaskan tujuan layanan pemberian layanan penguasaan konten yaitu “*Tujuan layanan penguasaan konten itu ada dua , yaitu ada tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya*

*suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi peserta didik (individu) untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengatasi masalah- masalahnya. Dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dimaksud agar peserta didik yang mengalami masalah lebih mampu mengatasi jika hal yang sama terjadi dan agar siswa mampu untuk menjalani kehidupan menjalani kehidupannya secara lebih efektif. Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan peserta didik untuk mempelajarinya, kedua isi konten itu sendiri. Kemudian peneliti bertanya pada siswa “apakah ananda sudah paham”. Siswa menjawab “sudah bu”.*

Setelah peneliti menjelaskan dan siswa sudah paham tentang pengertian dan tujuan dari layanan penguasaan konten. Kemudian peneliti melanjutkan menjelaskan materi agar siswa lebih paham dan mengetahui layanan penguasaan konten, tentang metode yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan layanan yaitu metode *mind mapping*.

Peneliti menjelaskan *mind mapping* merupakan salah satu cara kreatif guru dalam menjelaskan suatu materi pelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, *mind mapping* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan contoh pembuatan bentuk *mind mapping* pada siswa, selanjutnya peneliti memberikan arahan kepada siswa agar menyediakan selembar kertas diatas meja dan beserta alat tulis,



Setelah siswa sudah paham tentang penjelasan peneliti mengenai layanan penguasaan konten dan *mind mapping*. Kemudian peneliti melanjutkan untuk menjelaskan isi materi agar siswa lebih paham dan mengetahui layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa.

#### **b) Kegiatan inti**

Langkah selanjutnya yaitu peneliti menjelaskan judul materi pembelajaran pada siswa yaitu tentang belajar mandiri, kemudian peneliti bertanya pada siswa “*Jadi tema pelajaran kita hari ini tentang apa anak-anak ?*” semua siswa menjawab “*belajar mandiri bu*”. Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada siswa tentang pengertian belajar mandiri. MS menyatakan “*Belajar sendiri, mengerjakan PR sendiri.*” Kemudian SY menyatakan “*Belajar sendiri, bekerja kelompok, belajar tanpa menyontek.*” Selanjutnya RS “*Belajar sendiri, belajar tanpa menyontek.*” Selanjutnya ID “*belajar mandiri adalah belajar sendiri, belajar kelompok, belajar tanpa menyontek.*” Selanjutnya RF “*belajar sendiri, bekerja kelompok, tanpa menyontek.*” Selanjutnya WS “*Belajar sendiri, belajar bekerjasama, tidak menyontek.*” Selanjutnya AS “*Belajar sendiri tanpa minta bantuan orang lain, tidak menyontek.*” Selanjutnya SA “*Berusaha belajar sendiri, mengerjakan tugas sendiri.*” Selanjutnya UA “*belajar untuk tidak meminta bantuan orang lain.*” Selanjutnya MR “*belajar mandiri adalah belajar mengerjakan PR sendiri.*”

Setelah peneliti mendapatkan jawaban-jawaban siswa kemudian peneliti menjelaskan kembali tentang belajar mandiri menurut ahli Menurut Rusman (2014:353-354) “belajar mandiri yaitu siswa harus berusaha untuk memahami isi pelajaran sendiri, mencari sumber informasi sendiri serta memecahkan kesulitan sendiri.”

Setelah peneliti menjelaskan pengertian belajar mandiri selanjutnya peneliti menanyakan penyebab terjadinya permasalahan dalam kemandirian belajar. Dengan menanyakan kepada satu per satu siswa. Siswa AS menyatakan “*penyebab terjadinya masalah dalam kemandirian belajar yaitu belum paham dengan yang dijelaskan guru.*” Selanjutnya MR menyatakan “*saya takut salah bu.*” Selanjutnya SA menyatakan “*malas belajar.*” Selanjutnya UA menyatakan “*tidak memahami pelajarannya.*” Selanjutnya MS menyatakan “*karna teman ngasih contekan.*” Selanjutnya WS menyatakan “*kurang percaya diri menjawab pertanyaan guru.*” Selanjutnya ID menyatakan “*bercerita dengan teman sebelah jadi tidak dapat menjawab pertanyaan guru.*” Selanjutnya SY menyatakan “*saya bu kurang mandiri dalam belajar karena saya mudah lupa dan takut untuk bertanya kembali.*” Selanjutnya RF menyatakan “*saya kurang mandiri dalam belajar saya kurang paham sama materinya.*” Selanjutnya RS menyatakan “*diajak teman bu untuk tidak belajar karna nanti jika ada tugas diberikan oleh guru ada teman yang ngasih contekan.*”

Setelah peneliti mengetahui penyebab permasalahan siswa kurang mandiri dalam belajar. Selanjutnya peneliti bertanya pada siswa apa saja ciri-ciri belajar mandiri. Dengan bertanya satu persatu pada siswa WS menyatakan *“ciri-ciri belajar mandiri yaitu belajar tanpa orang lain, buat PR sendiri, tanpa melihat pekerjaan teman.”* Selanjutnya RF menyatakan *“belajar tanpa bantuan orang lain, buat PR sendiri, tanpa melihat pekerjaan teman.”* Selanjutnya ID menyatakan *“belajar tanpa bantuan orang lain, berlatih sendiri, tanpa melihat pekerjaan teman.”* Selanjutnya RS menyatakan *“belajar sendiri mengerjakan PR, berlatih tanpa bantuan orang lain, mengerjakan tugas tanpa melihat pekerjaan teman.”* Selanjutnya SY menyatakan *“berlatih sendiri, belajar tanpa bantuan orang lain, membuat PR sendiri, belajar untuk tidak melihat pekerjaan teman.”* Selanjutnya MS menyatakan *“ mengerjakan tugas sendiri, berlatih sendiri, tanpa menyontek pada teman.”* Selanjutnya AS menyatakan *“mengerjankan tugas sendiri.”* Selanjutnya UA menyatakan *“aktif bertanya dalam kelas.”* Selanjutnya SA menyatakan *“tidak menyontek.”* Selanjutnya MR menyatakan *“tidak ketergantungan pada orang lain.”*

Setelah semua siswa menyatakan pendapatnya selanjutnya peneliti menjelaskan kembali tentang ciri-ciri dari belajar mandiri menurut ahli, yaitu: Menurut Mudjiman (2011:9-10) (materi terlampir) *“Proses kegiatan belajar dapat mengarahkan diri sendiri atau tidak tergantung pada orang lain, kemudian mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran bukan disebabkan oleh bantuan dari guru atau orang lain, siswa lebih aktif dari pada pasif, lalu memiliki kesadaran diri terhadap apa yang seharusnya dilakukan, setelah itu evaluasi belajar dilaksanakan*

secara bersama-sama, belajar dengan mengaplikasikannya, pembelajaran berkolaborasi yaitu dapat memanfaatkan dari pengalaman dan saling bertukar pengalaman, pembelajaran yang berbasis masalah, dan selalu mengharapkan manfaat yang ada dalam pengaplikasian terhadap kehidupan”. Setelah peneliti menjelaskan ciri-ciri belajar mandiri selanjutnya lalu bertanya pada siswa “*sampai disini paham ?*” siswa menyatakan “*iya bu paham*”.

Materi masih dilanjutkan oleh peneliti. Siswa sepertinya mulai bosan. Peneliti pun membuat relaksasi agar siswa-siswa bersemangat kembali mengikuti kegiatan, peneliti mengajak siswa untuk relaksasi dengan cara mengajak siswa untuk membentuk lingkaran dan meletakkan tangannya dibahu kawan yang didepannya sambil menyanyikan lagu pilihan siswa dan peneliti tidak mengetahui judul lagunya apa saling bergantian. Pada saat siswa selesai menyanyikan lagu dan siswa mulai tampak bersemangat kembali, peneliti melanjutkan materi berikutnya.

Kemudian peneliti melanjutkan materinya tentang manfaat dari belajar mandiri, siswa UA menyatakan “*manfaat dari belajar mandiri yaitu bisa menjawab pertanyaan guru*”. Selanjutnya SA menyatakan “*agar kita menjadi lebih kreatif*”. Selanjutnya MR menyatakan “*agar kita belajar lebih giat*”. Selanjutnya AS menyatakan “*meningkatkan percaya diri*”. Selanjutnya SY menyatakan “*manfaat belajar mandiri, supaya bisa mengerjakan latihan sendiri, supaya kita lebih pintar, supaya kita bisa bertanggung jawabkan karya kita sendiri, lebih percaya diri*”. Selanjutnya MS menyatakan “*manfaat belajar mandiri lebih percaya diri, supaya lebih giat lagi, supaya lebih pintar,*

selanjutnya RS menyatakan “ *manfaat belajar mandiri yaitu supaya lebih pintar, supaya kita bisa mengerjakan latihan sendiri, supaya kita bisa bertanggung jawabkan hasil sendiri, dan lebih percaya diri*”. Selanjutnya WS menyatakan “*manfaat belajar mandiri supaya lebih percaya diri, supaya dapat bertanggung jawab dengan hasil sendiri, supaya lebih pandai, supaya bisa mengerjakan latihan sendiri*”. Selanjutnya RF menyatakan “*supaya kita bisa mengerjakan latihan sendiri, supaya kita lebih pandai, supaya kita dapat bertanggung jawabkan karya kita sendiri, membuat kita jadi percaya diri*”. Selanjutnya ID menyatakan “*supaya bisa mengerjakan latihan sendiri, supaya pintar*”.

Setelah siswa menyatakan pendapatnya selanjutnya peneliti menjelaskan kembali manfaat belajar mandiri menurut ahli Martinis Yamin (2008:118) manfaat dari belajar mandiri adalah “dapat memupuk rasa tanggung jawab siswa, dapat meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, siswa bisa mengambil keputusan, melatih berfikir kreatif dan kritis, kemudian menjadikan siswa percaya diri” (materi terlampir).

Selanjutnya peneliti masuk ke materi meningkatkan belajar mandiri. Peneliti menyediakan selembar kertas, pulpen, buku dan alat tulis lainnya. Kemudian peneliti memberikan contoh pada siswa saat guru menjelaskan pelajaran, lalu peneliti menunjuk salah satu siswa untuk bertindak sebagai guru, kemudian peneliti bertindak sebagai siswa duduk dan siswa bertindak sebagai guru. Kemudian peneliti mendengarkan penjelasan siswa dan menulis lalu menandai bagian point utama dari penjelasan siswa yang bertindak sebagai guru setelah

selesai. Lalu siswa mempraktekkan yang telah peneliti praktekkan. Dan masing-masing siswa mengambil alat tulis sudah lengkap diatas mejanya, peneliti mengarahkan bagaimana cara untuk meningkatkan belajar mandiri siswa sehingga siswa bisa mandiri dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, selanjutnya guru menjelaskan bagaimana tips untuk siswa agar bisa mandiri dalam belajar, dan siswa menulis poin-poin untuk meningkatkan belajar mandiri. Siswa mendengarkan dengan baik dan menulis hal-hal yang penting dalam meningkatkan belajar mandiri siswa dalam bentuk *mind mapping*. Setelah peneliti selesai menjelaskan poin-poin tips untuk meningkatkan belajar mandiri. Peneliti menyuruh siswa MS untuk membacakan hasil catatannya tentang tips belajar mandiri, sambil melihat isi catatan dari MS.

Setelah materi tips untuk meningkatkan belajar mandiri, peneliti memberi permainan setiap angka ganjil tidak disebutkan dan menyebutkan angka setelah angka ganjil tersebut, dipraktekkan oleh peneliti menyebutkan angka 2 angka 3 tidak disebutkan langsung ke angka 4, kemudian peneliti menyebutkan salah satu angka dan menunjuk salah satu siswa dan dilanjutkan oleh teman sebelahnya, dan sampai tidak ada yang ragu dalam menjawab.

### **c) Kegiatan akhir**

Semua sebagian kegiatan telah dilalui, kegiatan akan segera berakhir. Peneliti terlebih dahulu memberi kesempatan kesiswa untuk bertanya apa ada lagi yang belum dipahami. Ternyata siswa tidak ada yang bertanya dan menanggapi. Dan peneliti pun menyimpulkan tentang materi meningkatkan belajar mandiri.

Setelah peneliti menyimpulkan materi siswa menyampaikan kritik dan saran. Siswa RF mengatakan *“ibu kalau bisa sering-sering ibu memberikan layanan seperti ini pada kami”* dan siswa ID menyatakan *“iya betul itu bu, kalau bisa gamesnya lebih serulagi bu.”* Hanya 2 orang siswa saja yang memberi saran, siswa yang lain tidak menyampaikan apapun.

Semua kegiatan telah dilalui, selanjutnya peneliti menyampaikan *“terimakasih saya ucapkan kepada siswa-siswa dikelas ini yang sudah meluangkan waktunya, insyaallah materi yang saya sampaikan dapat bermanfaat bagi siswa dan peneliti kemudian dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebelum kita menutup kegiatan ini sebaiknya kita mengucapkan “Alhamdulillah”.* Siswa pun menutup dengan membaca *“Alhamdulillahirabbil ‘alamin”.* Dan peneliti mengucapkan salam *“assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”.* Dan siswa menjawab *“wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh”.*

#### **a.) Penilaian layanan**

Setelah peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang belajar mandiri kuarang, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada siswa yang telah diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten yang pertama dilakukan masih ada 4 orang siswa yang belum terlihat peningkatan mandiri dalam belajar atau perubahan mengenai belajar

mandiri. Siswa itu adalah AS, UA, SA, MR. Siswa AS sering izin keluar ruangan kelas, UA dan SA sering berbicara dengan teman sebelahnya, MR sering meminjam catatan temannya. Dan 6 orang lainnya sudah mulai terlihat perubahan dalam kemandirian belajarnya. Dan dapat dilihat pada saat peneliti menjelaskan materi. Siswa sangat antusias mendengarkan dan mencatat tanpa melihat hasil kerja temannya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mendekati hasil yang baik dalam belajar seperti yang telah diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti mengulang kembali atau melaksanakan kembali kegiatan pemberian layanan penguasaan konten dalam kegiatan belajar yang kedua kalinya untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan yang dialami siswa sekaligus untuk mengoptimalkan perubahan atau peningkatan pada siswa. Dan peneliti berkeinginan pada layanan kedua ke 10 orang siswa tersebut ada perubahan dan peningkatan dalam belajar mandiri dengan baik.

## **2) Layanan kedua**

Pada layanan kedua kalinya peneliti melihat dan memantau siswa pada saat pelaksanaan layanan dalam semangat, keaktifan dan kemandirian siswa. Pada layanan kedua ini peneliti lebih memperhatikan 4 orang siswa yaitu **AS, UA, SA, MR**. Sebab siswa tersebut belum ada perubahan dilayanan pertama. Akan tetapi dilayanan kedua ini peneliti juga memberi ke semua siswa yaitu 10 orang siswa. Langkah-langkah layanan yang sudah tertera di RPL, yaitu :



### a) Kegiatan awal

Pada awalnya kegiatan peneliti mengucapkan "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*". Kemudian siswa menjawab "*Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*". Kemudian peneliti menunjuk salah satu dari siswa untuk memimpin do'a "*radhitubillahi rabba wabil islamidina wa bimuhhammadin nabiyyah wa rasullah rabbi jidni 'ilman warju'ni fahman*". Setelah selesai membaca do'a, peneliti mengabsen seluruh siswa dan memanggil nama-nama siswa satu per satu. AS ? *hadir bu*. MS ? *hadir bu*, MR ? *hadir bu*, UA ? *hadir bu*, WS ? *hadir bu*, ID ? *hadir bu*, SY ? *hadir bu*, RF ? *hadir bu*, SA ? *hadir bu*, RS ? *hadir bu*. Setelah selesai mengabsen siswa kemudian peneliti memberikan apresiasi bagi siswa tentang layanan penguasaan konten yaitu dengan bertanya pada siswa tentang permasalahan layanan penguasaan konten.

Setelah itu peneliti bertanya terlebih dahulu ke 4 orang siswa tujuan dari layanan penguasaan konten siswa AS mengatakan "*tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk menguasai konten bu*". Dan dilanjutkan oleh siswa UA menyatakan "*untuk mengatasi permasalahan dalam belajar bu*". Selanjutnya SA mengatakan "*untuk mengetahui atau menguasai suatu materi pelajaran bu*". Selanjutnya MR menyatakan "*untuk menyelesaikan permasalahan bu*". Setelah peneliti mendapatkan jawaban-jawaban siswa peneliti pun berpendapat bahwasanya siswa tersebut masih ingat dengan catatan mereka.

Dan peneliti meluruskan dan menjelaskan kembali tujuan layanan penguasaan konten, yaitu “ *Tujuan layanan penguasaan konten itu ada dua , yaitu ada tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi peserta didik (individu) untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengatasi masalah-masalahnya. Dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dimaksud agar peserta didik yang mengalami masalah lebih mampu mengatasi jika hal yang sama terjadi dan agar siswa mampu untuk menjalani kehidupan menjalani kehidupannya secara lebih efektif. Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan peserta didik untuk mempelajarinya, kedua isi konten itu sendiri*”.

#### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan layanan kedua tidak lagi menjelaskan isi semua materi-materi yang diberikan peneliti sebelumnya. Akan tetapi peneliti mengulang kembali materi-materi yang penting saja. Agar peneliti melihat perubahan untuk meningkatkan belajar mandiri siswa terkhusus pada ke 4 orang siswa.

Peneliti bertanya kembali pada AS, UA, SA dan MR tentang pengertian dari belajar mandiri, faktor-faktor belajar mandiri, ciri-ciri belajar mandiri, manfaat belajar mandiri dan peneliti menjelaskan kembali cara untuk meningkatkan belajar mandiri siswa.

Setelah semua materi diulang kembali. Peneliti mengajak siswa untuk relaksasi dengan bermain sebuah games merangkai kata peneliti memberikan kata-kata pada siswa dari kata-kata tersebut siswa bisa memasukkan kedalam sebuah kalimat, peneliti mempratekkan gamesnya menyebutkan huruf, peneliti memberikan satu kata selanjutnya siswa satu per satu menyebutkan huruf apa saja huruf yang ada dalam kata tersebut secara berurutan. Permainan tersebut dapat melatih kemandirian belajar siswa dan ingatan siswa.

Sebelum permainan dimulai menyebutkan huruf dimulai arahan tentang permainan tersebut dan jika ada siswa yang salah menyebutkan huruf siswa akan diberi hukuman dan hukuman akan diberikan oleh siswa yang berhasil menjawab dengan benar kemudian siswa dibentuk menjadi dua kelompok. Setelah peneliti memberikan arahan siswa pun sudah paham.

Permainan pun dimulai untuk kelompok pertama dapat menjawab huruf-huruf yang benar pada ronde pertama dan kedua, untuk kelompok dua siswa masih bisa menjawab huruf dan urutannya benar pada ronde pertama dan ronde kedua ada huruf yang tidak disebutkan. Maka kelompok dua mendapatkan hukuman dari siswa yang bisa menjawab dengan huruf sesuai urutannya, siswa tersebut memberikan hukuman dengan memberikan dua pilihan berjoget atau hafalkan surah Al-Fiil, siswa yang mendapat hukuman memilih baca surah Al-Fiil. Setelah permainan selesai, siswa sudah kembali semangat, peneliti melanjutkan untuk kegiatan selanjutnya.

### **c) Kegiatan Akhir**

Setelah kegiatan layanan kedua akan berakhir. Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya kepada siswa AS, UA, SA dan MR apakah ada yang belum dipahami. Peneliti bertanya secara satu persatu, ternyata siswa sudah paham dengan penjelasan peneliti. Peneliti memberikan masukan terkhusus pada 4 siswa tersebut agar lebih mandiri dalam belajar agar bisa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

Kemudian peneliti menyimpulkan materi tentang belajar mandiri. Selesailah kegiatan layanan kedua. Peneliti pun mengucapkan terimakasih pada siswa dan membaca do'a penutup secara bersama-sama dan mengucapkan "*assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*". Dan siswa menjawab "*wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh*".

### **a.) Penilaian layanan**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa yang dilaksanakan pada 10 rang siswa ada mengalami peningkatan dalam belajar mandiri dari kegiatan awal sampai akhir.

Peneliti memberikan memberikan contoh atau gambaran yang tidak baik maka siswa menjadi kurang mandiri dalam belajar, dan peneliti mencontohkan orang-orang yang berhasil karna karya kreatifnya karna mandiri dalam belajar akan mendapatkan kepuasan tersendiri, dan peneliti memberikan games dan relaksasi untuk meningkatkan belajar mandiri siswa.

Kemudian peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling terhadap kelas VII A, untuk mengetahui perkembangan siswa setelah layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa. Peneliti bertanya, *“apakah sudah ada perubahan siswa dalam belajar terutama dalam kemandirian siswa dalam belajar?”*. Guru menjawab *“perubahan sudah ada, dari 10 orang siswa yang telah diberikan layanan penguasaan konten sekarang siswa lebih mandiri lagi dalam belajar, siswa yang 10 orang itu telah memperhatikan saya saat pelajaran berlangsung, dan ketika saya berikan latihan siswa mendapatkan nilai lebih baik dari sebelumnya dan siswa tersebut menginginkan saya untuk membuat games ketika mereka merasa sudah mulai jenuh dalam belajar, dan salah satu dari siswa tersebut berani mengangkat tangan dan menyatakan pendapatnya, kemudian siswa tersebut maju kedepan mempraktekkan games yang sudah diketahuinya itu dan mengajak teman-temannya yang lain. gamesnya sangat bermanfaat jadi disela-sela waktu belajar, ketika siswa tampak mulai jenuh saya memberikan games agar siswa bisa lebih semangat lagi belajar”*.

Dengan demikian peneliti menilai observasi setelah dilaksanakannya layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa kelas layanan pertama dan kedua melalui observasi dan wawancara pada guru bimbingan dan konseling ada mengalami perubahan atau peningkatan dalam kemandirian belajarnya. Bahwasanya belajar mandiri itu sangat penting dan mau menjadi lebih baik dari yang sebelumnya itu

perlu dan dapat menjadikan keberhasilan yang memuaskan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan siswa tersebut kedepannya.

### **b.) Refleksi Hasil Layanan**

Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa yang telah diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai. Dapat dilihat dari siswa-siswa yang sebelumnya kurang mandiri dalam belajar dan setelah dilaksanakannya layanan siswa mengalami perubahan atau peningkatan dalam belajar, siswa menjadi lebih mandiri dari sebelumnya lebih percaya diri, dan lebih bertanggung jawab dengan hasilnya sendiri jika siswa merasa hasilnya kurang memuaskan siswa bertanya pada temannya atau gurunya bagaimana cara mengerjakannya dan mencoba lagi agar mendapatkan hasil yang baik. Siswa yang kurang mandiri dalam belajar kini sudah mulai berusaha dan dapat meningkatkan kemandiriannya dalam belajar dalam mengerjakan latihan dari guru siswa terlebih dahulu mengerjakan sendiri dan jika sudah tidak mampu, siswa akan bertanya caranya bagaimana pada teman atau gurunya.

### **C. Pembahasan hasil penelitian**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Tahun Pembelajaran 2019-2020.

Penerapan layanan penguasaan konten yang dilaksanakan pada siswa yang memiliki kurang mandiri dalam belajar diselenggarakan dengan resmi dan terarah. Peneliti melakukan kegiatan pemberian layanan penguasaan konten melalui siswa yang dikontrol oleh guru bimbingan dan konseling.

Dalam penerapan layanan peneliti menemukan siswa yang kurang mandiri dalam belajar, peneliti melakukan penerapan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa.

Dalam hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan belajar mandiri siswa yang rendah menjadi kemandirian belajarnya lebih meningkat, dan dapat bertanggung jawab serta kreatif dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dan didukung menurut Fenti Hikmawati (2014:22) “penguasaan konten yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga, dan masyarakat”.

Dari hasil penerapan layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu dengan arahan dan dukungan dari guru bimbingan dan konseling siswa yang sudah mengalami perubahan atau peningkatan dalam kemandirian dalam belajarnya, yaitu adanya perubahan dari yang sebelumnya menjadi lebih baik lagi dari sebelum diberikannya layanan penguasaan konten dan setelah diberikannya layanan penguasaan konten.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan tersebut, berbagai faktor yang ada pada saat penelitian.

Kendala-kendala yang dihadapi peneliti dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit menjelaskan secara akurat penelitian penerapan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang dirasakan atau dialaminya.
3. Terbatasnya waktu untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai medan Tahun Pembelajaran 2019-2020



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis mengenai penerapan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan tahun pembelajaran 2019/2020, sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai dengan menggunakan *mind mapping* dan topik pembahasan “belajar mandiri”. Sebenarnya siswa-siswa SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai kemandirian belajarnya cukup baik, namun masih ada siswa yang kurang mandiri dalam belajar, ada siswa yang malas belajar dan mengerjakan latihan dari guru karena ada tempat atau teman yang akan megasi contekan, dan kurang kreatif dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan guru lalu kurang bertanggung jawab dengan hasil yang dilakukannya. Dan lain sebagainya.

Hasil penelitian penerapan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Cukup efektif dan efisien dilihat dari objek penelitian yang berjumlah 10 orang siswa, penelitian ini meningkat seluruh siswa yaitu 10 orang siswa.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran, yaitu :

1. Bagi pihak sekolah terkhusus guru bimbingan dan konseling diharapkan agar memberikan layanan penguasaan konten agar siswa dapat memberikan pengarahan-pengarahan dan pemberian layanan, serta pentingnya memberikan peningkatan tentang belajar mandiri untuk merubah pola atau cara belajar siswa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dan dapat hasil belajar yang baik pula
2. Bagi siswa, setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten dilaksanakan dengan menggunakan *mind mapping* dengan materi belajar mandiri, diharapkan siswa mampu mandiri dalam belajar.
3. Bagi peneliti diharapkan, untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai penerapan layanan penguasaan konten dengan menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan belajar mandiri siswa.

### **Daftar Pustaka:**

- Andri Saleh.(2008). *Kreatif Mengajar dengan Mind Map*. Bandung : Tinta Emas Publishing
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas.(2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Fenti Hikmawati. (2014). *Edisi Revisi Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Martinis Yamin. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Mudjiman, Haris. (2011). *Management Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muri Yusuf . (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri
- Prayitno.(2017). *Konseling Profesional yang Berhasil dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- RA Sitorus (2016).*BAB II Kajian PUSTAKA.hal:9*. Retrieved from: <https://www.google.com/search?client=opera&q=faktor-faktor+yang+mempengaruhi+dalam+belajar+mandiri&sourceid=opera&ie=UTF-8&oe=UTF-8#>
- Rusman.(2012).*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) edisi kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung :  
Alfabeta.

**LAMPIRAN**  
**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**(RPL)**

Sekolah/pendidikan : SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Kelas/Semester : VII/I

Tugas Perkembangan : Kemandirian Belajar Siswa

A. Topik Permasalahan : Belajar Mandiri

B. Rumusan Kompetensi :

Melalui layanan penguasaan konten tentang belajar mandiri siswa diharapkan siswa mampu untuk memahami cara mengembangkan dan meningkatkan belajar mandiri agar dengan kemampuan yang dimiliki siswa dapat meningkatkan dan dapat memanfaatkannya secara optimal.

C. Bidang Bimbingan : Bidang Bimbingan Belajar

D. Jenis Layanan: Penguasaan Konten

E. Format Layanan : Klasiakal

F. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan

G. Tujuan Layanan : 1. Mengkaji Pengertian Belajar Mandiri  
2. Mendeskripsikan Faktor terjadinya Belajar Mandiri  
3. Mendeskripsikan Manfaat dari Mempelajari Belajar Mandiri

4. Mendeskripsikan Ciri-Ciri Masalah Belajar Mandiri

5. Cara Meningkatkan Belajar Mandiri

H. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VII A

I. Uraian Layanan : Terlampir

a. Strategi Penyajian Metode : Mind Mapping, Tanya Jawab

b. Materi Layanan : Belajar Mandiri

1. Mengetahui apa itu Belajar Mandiri

2. Mengetahui faktor-faktor Belajar Mandiri

3. Mengetahui Ciri-ciri Belajar Mandiri

4. Mengetahui Cara-cara Meningkatkan Belajar Mandiri

c. Uraian Materi : Terlampir

J. Langkah-langkah Layanan :

a. Kegiatan Awal :

1. Mengucapkan salam dan berdoa

2. Mengabsensi Kehadiran Siswa

3. Mengapresiasi materi layanan

4. Menjelaskan tujuan pemberian materi Belajar Mandiri

b. Kegiatan inti :

no	Peneliti/Guru BK	Siswa
1	Peneliti menanyakan ke siswa tentang Belajar Mandiri	Siswa menjawab tentang pengertian belajar mandiri
2	Peneliti menjelaskan pengertian belajar mandiri	Siswa mendengar dan memahami tentang belajar mandiri
3	Peneliti bertanya kepada siswa penyebab terjadinya kurang mandiri dalam belajar	Siswa menjawab penyebab kurang mandiri dalam belajar
4	Peneliti memberi penjelasan mengenai ciri-ciri siswa yang mengalami masalah dalam belajar mandiri	Siswa memahami tentang ciri-ciri siswa yang mengalami masalah dalam belajar mandiri
5	Peneliti bertanya pada siswa apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar mandiri	Siswa menjawab tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar mandiri
6	Peneliti menjelaskan mengenai faktor-faktor masalah belajar mandiri	Siswa mendengarkan dan memahami tentang faktor-faktor masalah belajar mandiri
7	Peneliti menjelaskan cara meningkatkan belajar kemandirian belajar siswa	Siswa mendengarkan dan memahami cara meningkatkan kemandirian dalam belajar
8	Peneliti mempraktekkan cara-cara meningkatkan belajar mandiri	Siswa mengikuti dan mempraktekkan cara-cara meningkatkan belajar mandiri

c. Kegiatan Akhir :

1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apa ada lagi yang belum dipahami
2. Menyimpulkan isi materi yang disampaikan
3. Siswa memberikan kritik dan saran
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan sudah berakhir dilanjutkan berdo'a dan mengucapkan salam

K. Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas VII A

L. Hari / Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019

M. Waktu : 1 x 45 menit

N. Penyelenggara : Erli Muharni Tanjung

O. Media yang digunakan : buku, kertas, pulpen, papan tulis dan Spidol

P. Pihak Yang ikut serta : -

Q. Penilaian :

a. Laiseg :

1. Penegtahuan baru yang diperoleh sisiwa dari layanan yang diberikan
2. Perasaan siswa setelah mengikuti layanan



3. Apa yang dilakukan siswa setelah mengikuti layanan

R. Tindak Lanjut : -

S. Keterkaitan layanan

dengan Layanan lain

dengan kegiatan pendukung : Bimbingan Kelompok dan

Aplikasi Instrumentasi

T. Catatan Khusus

: diharapkan siswa dapat

menerapkan bagaimana cara

meningkatkan belajar mandiri

agar siswa tidak ketergantungan

pada orang lain

Sukaramai,

Agustus 2019

Erli Muharni Tanjung

Materi

### **A. PENGERTIAN BELAJAR MANDIRI**

Menurut Rusman (2014:353-354) “belajar mandiri yaitu siswa harus berusaha untuk memahami isi pelajaran sendiri, mencari sumber informasi sendiri serta memecahkan kesulitan sendiri.”

Jadi, Belajar mandiri merupakan peserta didik untuk memahami isi pelajaran sendiri dan berusaha mencari informasi bagaimana cara memecahkan masalah. Siswa boleh belajar dengan teman, berdiskusi dengan teman, dengan guru, atau sumber-sumber informasi belajar lainnya dalam memecahkan kesulitan yang dihadapinya. Dalam proses pendidikan. Maka siswa tersebut mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

### **B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DALAM BELAJAR MANDIRI**

Agar tercapainya keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dari kesungguhannya dan tanggung jawabnya dengan apa yang dikerjakan dan apa yang hendak dituju. Belajar mandiri ditandai dengan adanya keinginan siswa untuk menguasai suatu kompetensi dan terlihat melalui keaktifan yang dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung atau diluar itu.

Menurut Ali dan Ansori (RA Sitorus (2016: 9)) “ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar siswa, yaitu :

5. Gen atau keturunan orang tua, orang tua, orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga
6. Pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh anak akan berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak
7. Sistem pendidikan di sekolah, dalam proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan akan menghambat kemandirian anak
8. Sistem kehidupan di masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, masa kurang aman atau mencekam dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian”

Jadi hal-hal yang mempengaruhi dalam kemandirian belajar siswa yaitu dari orang tua jika orang tua atau salah satu dari orang tua memiliki sikap mandiri maka sikap anak akan mandiri, kemudian pola asuh orang tua sangat berpengaruh dengan sikap kemandirian belajar siswanya, sistem pendidikan di sekolah, dan lingkungan siswa baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar tempat tinggal siswa dan teman-teman siswa.

### **C. CIRI-CIRI BELAJAR MANDIRI**

Menurut Mudjiman (2011:9-10) yang termasuk ciri-ciri dalam kemandirian belajar ialah:

“Proses kegiatan belajar dapat mengarahkan diri sendiri atau tidak tergantung pada orang lain, kemudian mampu menjawab pertanyaan saat pembelajaran bukan disebabkan oleh bantuan dari guru atau orang lain, siswa lebih aktif dari pada pasif, lalu memiliki kesadaran diri terhadap apa yang seharusnya dilakukan, setelah itu evaluasi belajar dilaksanakan secara bersama-sama, belajar dengan mengaplikasikannya, pembelajaran berkolaborasi yaitu dapat memanfaatkan dari pengalaman dan saling bertukar pengalaman, pembelajaran yang berbasis masalah, dan selalu mengharapkan manfaat yang ada dalam pengaplikasian terhadap kehidupan”.

Dari penjelasan teori beberapa ciri dari peserta didik yang memiliki belajar mandiri yaitu peserta didik dapat menentukan tujuan belajar dan sumber belajar siswa itu sendiri dan mampu mengetahui pada saat kapan siswa meminta bantuan kepada guru atau orang lain, dan pada saat kapan berdiskusi dan saling bertukar informasi dengan orang lain.

#### **D. MANFAAT BELAJAR MANDIRI**

Menurut Martinis Yamin (2008:118) manfaat dari belajar mandiri yaitu: “dapat memupuk rasa tanggung jawab siswa, dapat meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, siswa bisa mengambil keputusan, melatih berfikir kreatif dan kritis, kemudian menjadikan siswa percaya diri dan menjadi guru bagi dirinya sendiri”.

Jadi manfaat dari belajar mandiri sangat mempengaruhi peningkatan anak didik dalam menyelesaikan problem saat proses pembelajaran dan memudahkan anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

#### **E. CARA-CARA MENINGKATKAN BELAJAR MANDIRI**

##### **1. Sikap dan pemikir ikhlas**

Biasakan menerima setiap persoalan belajar dengan sikap dan pemikir yang ikhlas. Belajar pasti membutuhkan pemikir dan diikuti dengan mengerjakan tugas-tugas belajar dari guru, baik dari sekolah maupun untuk dikerjan dirumah

##### **2. Pasti ada solusinya**

Persoalan belajar pasti ada solusinya. Pikirkan bahwa setiap persoalan ada jalan keluarnya atau penyelesaiannya. Setiap tugas atau latihan yng diberikan guru pasti sudah ada jawabannya. Siswa hanya mencari dimana dan bagaimana cara menyelesaikan soal tugas tersebut

3. Tekundan giat mengerjakan tugas

Jangan mudah menyerah dengan tugas yang diberikan oleh guru. setiap tugas belajar dari guru akan melatih kemampuan siswa untuk lebih terampil memecahkan soal-soal pelajaran

4. Membaca dan latihan

Memperbanyak waktu membaca buku bahan atau sumber belajar serta latihan. Dengan banyak membaca serta diikuti dengan latihan akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan persoalan dalam belajar dengan membaca juga dapat menambah wawasan siswa tentang berbagai disiplin ilmu.

5. Aktif dan kreatif

Berusaha untuk aktif dan kreatif selama pembelajaran berlangsung . sering bertanya maupun menjawab pertanyaan selama belajar dan hal tersebut dapat mengasah keaktifan dan kreatif siswa dalam belajar.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Erli Muharni Tanjung  
Tempat/Tgl Lahir : Ladang Tengah/09 juni 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Tempat Tinggal : Sawah Lamo, kec. Andam Dewi Tapanuli  
Tengah  
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara  
Status : Belum Menikah

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Ramlan Tanjung  
Nama Ibu : Tuti Erliani Marbun

### **PENDIDIKAN**

1. Pendidikan Normal
  - SD Muhammadiyah Ladang Tengah, kec. Andam Dewi Tapanuli Tengah
  - SMP Swasta Muhammadiyah 28 Barus, Jl. R.A Kartini No. 51 Pasar Batu Gerigis, kec. Barus. Kab. Tapanuli Tengah
  - MAN Barus. Jl. Dr.FI Tobing, kec. Barus Kab. Tapanuli Tengah
  - Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015-sekarang

Lampiran 1

**Pedoman observasi siswa kelas VII A sebelum penerapan layanan di SMP  
Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Sumatera Utara**

Observasi : Erli Muharni Tanjung

Tempat Observasi : SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Hal Yang di Observasi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten dengan  
Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII A  
SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa dapat mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain	-	√
2	Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru bertanya pada siswa, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√	-
3	Siswa dapat bertanggung jawabkan hasil tugas yang diberikan guru	-	√
4	Siswa mampu mengambil keputusan jika ada kendala yang dihadapinya dalam belajar	-	√
5	Siswa mampu memahami materi pembelajaran	-	√
6	Siswa mengetahui tujuan dari materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	√	-
7	Siswa mengetahui peran masing – masing dalam menyelesaikan tugas kelompok	-	√
8	Siswa mampu mengevaluasi tingkat kemampuan belajarnya	√	-
9	Siswa mampu bertanya kepada guru jika mengalami masalah dalam belajar	-	√



Lampiran 2

**Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMP  
Muhammadiyah 58 Sukaramai tahun Pembelajaran 2018/2019**

Waktu Wawancara : 20 agustus 2019

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ibu lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling	Ya, saya lulusan S1 Bimbingan dan Konseling
2	Menurut ibu apakah siswa kelas VII, jika dalam kelas memiliki masalah dalam belajar mandiri ?	Ada, sebagian siswayang memiliki masalah dalam kemandirian belajarnya
3	Coba ibu jelaskan bagaimana gambaran dari siswa yang bermasalah dalam belajar mandirinya?	Inikan siswa kelas VII baru beradaptasi dilingkungan yang baru lagi, ada sebagian siswa terbawa gitu cara belajarnya di SD kurang mandiri seperti dalam mengerjakan PR atau Soal yang diberikan guru di kelas, masih ada menyontek temannya karena kebiasaan dari SD
4	Bagaimana pendapat ibu terhadap siswa yang kurang mandiri dalam belajar?	Guru yang mengajar di kelas harus lebih difokuskan atau memberikan perhatian lebih pada siswanya yang mengalami masalah dalam kemandirian belajarnya.
5	Menurut ibu faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kurang belajar mandiri?	Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kurang mandiri yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang kurang berminat untuk belajar mandiri, kemudian faktor dari luar yaitu lingkungan siswa yang mendukung supaya siswa kurang mandiri, baik lingkungan keluarga,teman disekolah ataupun teman diluar itu.
6	Tindakan apa yang ibu lakukan setelah mengetahui siswa yang	Tindakan yang dilakukan yaitu dengan cara kita panggil anak tersebut apa

	bermasalah dalam belajar mandiri	masalah siswa dan mengapa siswa menjadi kurang dalam kemandirian belajarnya, setelah kita mengetahui masalahnya selanjutnya kita cari solusinya bagaimana agar anak tersebut memiliki kemandirian belajarnya itu ada
7	Layanan apa yang ibu berikan pada siswa yang bermasalah dalam belajar mandiri?	Layanan yang diberikan pada siswa yaitu layanan informasi
8	Apakah ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan layanan	Hambatan- hambatan dalam pelaksanaan layanan jika durasi waktu pelaksanaan layanan siswa cepat bosan dan jenuh sehingga siswa tidak mendengarkan lagi dan menjadi kurang paham dengan materi yang disampaikan.
9	Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan?	Waktu pelayanan konseling yang dilaksanakan selama 1x30 menit, karna tidak bisa juga terlalu lama, siswa tersebut jenuh juga bosan,
10	Apakah sebelumnya ibu pernah memberikan layanan penguasaan konten?	Jangan dilakukan, yang sering itu layanan informasi, jika masih ada siswa yang masih memiliki masalah dalam bidang belajar maka akan dilanjutkan dengan layanan konseling individual

Lampiran 3

**Pedoman wawancara siswa kelas VII A Di SMP Muhammadiyah 58  
Sukaramai tahun Pembelajaran 2018/2019**

Waktu Wawancara : 22 agustus 2019

Tempat Wawancara : musholla

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah ananda mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain ?	Dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada 10 orang siswa, sebagian menjawab, saya mampu menjawab pertanyaan jika saya mengerti dan paham dengan mata pelajaran tersebut, dan sebagian lagi menjawab saya lebih meminta jawaban pada teman dan bertanya padanya.
2	Apakah ananda mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung	Sebagian siswa menjawab saya lebih memilih diam karna saya takut salah dan saya kurang yakin dengan pemahaman saya sendiri untuk menjawab pertanyaan.
3	Apakah ananda aktif bertanya dalam kelas	Jika saya kurang paham saya lebih memilih diam saja karna takut untuk bertanya, takut pertanyaan tidak sesuai dengan materi pembelajaran menjadik saya jadi bahan untuk ditertawakan teman-teman sekelas,
4	Menurut ananda bagaimana hasil tugas harian ananda ?	Sebagian menjawab hasil tugas yang diberikan oleh guru jika kurang memuaskan hasilnya adaya yang menjawab saja biarkan saja ya memang

		itu yang saya bisa, sedangkan yang lain menjawab saya akan berusaha meningkatkannya
5	Apakah ananda mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru	Jika sudah ada teman yang mau mengerjakan maka saya lebih baik, melihat-lihat teman saya dan terkadang teman saya tidak ingin dibantu
6	Apakah ananda mengetahui tujuan dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru	Jika saya paham dengan pelajarannya dan saya menyukai pelajaran tersebut saya mengetahui tujuan dari materi pembelajaran pada saat itu
7	Apakah ananda mampu mempertanggungjawabkan hasil tugas yang diberikan guru?	Sebagian siswa menjawab saya kurang mampu karena saya sering melihat jawaban teman saya sebab saya kurang percaya dengan jawaban yang saya buat sendiri
8	Jadi, jika ananda mengalami kendala atau masalah dalam belajar bagaimana cara ananda menyelesaikannya?	Cara saya jika saya mengalami masalah dalam belajar saya bertanya pada teman dan guru atau orang tua saya, atau saya mencari sumber informasi melalui media sosial

Lampiran 4

**Pedoman observasi siswa kelas setelah penerapan layanan VII A SMP  
Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Sumatera Utara**

Observasi : Erli Muharni Tanjung

Tempat Observasi : SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

Hal Yang di Observasi : Penerapan Layanan Penguasaan Konten dengan  
Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII A  
SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa dapat mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain	-	√
2	Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru bertanya pada siswa, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√	-
3	Siswa dapat bertanggung jawabkan hasil tugas yang diberikan guru	√	
4	Siswa mampu mengambil keputusan jika ada kendala yang dihadapinya dalam belajar	-	√
5	Siswa mampu memahami materi pembelajaran	√	
6	Siswa mengetahui tujuan dari materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	√	-
7	Siswa mengetahui peran masing – masing dalam menyelesaikan tugas kelompok	-	√
8	Siswa mampu mengevaluasi tingkat kemampuan belajarnya	√	-
9	Siswa mampu bertanya kepada guru jika mengalami masalah dalam belajar	-	√



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Erli Muharni Tanjung  
N.P.M : 1502080060  
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Menggunakan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII-A SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

**Erli Muharni Tanjung**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

**Dra. Jamila, M.Pd**